

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek dalam penelitian ini adalah Orang Pribadi yang Tidak Termasuk Pegawai Tetap yang terdaftar sebagai Wajib Pajak di wilayah Tangerang Kota maupun Kabupaten dan Kota Tangerang Selatan. Wajib Pajak Orang Pribadi yang Tidak Termasuk Pegawai Tetap antara lain, yaitu (PER-32/PJ/2015):

1. Pegawai Tidak Tetap/Tenaga Kerja Lepas adalah pegawai yang hanya menerima penghasilan apabila pegawai yang bersangkutan bekerja, berdasarkan jumlah hari bekerja, jumlah unit hasil pekerjaan yang dihasilkan, atau penyelesaian suatu jenis pekerjaan yang diminta oleh pemberi kerja.
2. Penerima Penghasilan Bukan Pegawai adalah orang pribadi selain Pegawai Tetap dan Pegawai Tidak Tetap/Tenaga Kerja Lepas yang memperoleh penghasilan dengan nama dan dalam bentuk apapun dari Pemotong PPh 21 dan/atau PPh Pasal 26 sebagai imbalan jasa yang dilakukan berdasarkan perintah atau permintaan dari pemberi penghasilan.
3. Wirausaha/Pengusaha adalah orang pribadi atau badan dalam bentuk apapun yang dalam kegiatan usaha maupun tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya (Undang-Undang KUP nomor 218 tahun 2007).

4. Pekerjaan bebas adalah pekerjaan yang dilakukan oleh orang pribadi yang mempunyai keahlian khusus sebagai usaha untuk memperoleh penghasilan yang tidak terikat oleh suatu hubungan kerja. Contoh: Tenaga ahli seperti Dokter, Pengacara, Notaris, Konsultan, Pengajar tidak tetap, dsb (Undang-Undang KUP nomor 218 tahun 2007).

### **3.2. Metode Penelitian**

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014). Dengan menggunakan metode penelitian maka akan diketahui pengaruh yang signifikan dari variabel yang diteliti dan menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang akan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebab akibat (*causal study*) yaitu penelitian di mana peneliti ingin menemukan sebab dan akibat atas hubungan antar variabel yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Penelitian dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan hubungan yang terjadi antara Pelayanan Fiskus, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Sanksi Pajak, dan Kesadaran Membayar Pajak sebagai terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

### **3.3. Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran Variabel**

Definisi operasional menurut Sugiyono (2014) adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan

cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik. Menurut Sekaran dan Bougie (2011) definisi dari variabel itu sendiri adalah yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen (bebas) yang diteliti dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2014) pengertian variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel independen yaitu pelayanan fiskus (PF), modernisasi sistem administrasi perpajakan (MSA), sanksi pajak (SP), dan kesadaran membayar pajak (KMP) sebagai variabel yang mempengaruhi variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2014) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut jika digunakan dalam pengukuran akan

menghasilkan data kuantitatif, yang dinyatakan dalam bentuk angka sehingga lebih akurat, efisien dan komunikatif. Sugiyono (2014) juga mengemukakan bahwa macam-macam skala pengukuran dapat berupa skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval, dan rasio. Dalam penelitian ini pengukuran variabel yang digunakan adalah kuesioner dengan skala *likert*. Skala *likert* termasuk skala interval yaitu skala pengukuran yang mana jarak satu tingkat dengan tingkat yang lain adalah sama (Suharsaputra, 2012). Skala *likert* itu sendiri adalah skala interval yang secara khusus mengukur dengan menggunakan 5 (lima) tingkat penilaian jawaban sebagai berikut (Sugiyono, 2014):

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Tidak Setuju (TS) = 2

Netral (N) = 3

Setuju (S) = 4

Sangat Setuju (SS) = 5

### **3.3.1. Kepatuhan Wajib Pajak**

Kepatuhan wajib pajak adalah keadaan dimana wajib pajak berusaha memahami informasi tentang Undang-undang perpajakan dengan mengisi formulir pajak, menghitung pajak dengan benar, dan selalu membayar pajak tepat waktu. Dalam penelitian ini pengukuran menggunakan kuesioner dengan jumlah 4 (empat) pertanyaan yang diajukan dengan menggunakan skala *likert*.

Indikator variabel ini merupakan replikasi dari kuesioner penelitian yang dilakukan oleh Brata *et. al*, (2017) dan terdapat 4 (empat) pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu secara umum dapat dikatakan bahwa wajib pajak paham dan berusaha memahami Undang-undang Perpajakan, wajib pajak selalu mengisi Surat Pemberitahuan (SPT) dengan benar dan sesuai dengan ketentuan perpajakan, wajib pajak selalu menghitung pajak dengan jumlah yang benar, dan wajib pajak selalu membayar pajak tepat pada waktunya.

### **3.3.2. Pelayanan Fiskus**

Variabel pelayanan fiskus (PF) adalah hal-hal yang dilakukan oleh petugas pajak atau fiskus dalam memberikan pelayanan untuk membantu wajib pajak memahami hak dan kewajibannya dengan memberikan pelayanan sesuai prosedur. Variabel ini merupakan variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur hubungannya terhadap kepatuhan wajib pajak.

Indikator penilaian dalam kusioner penelitian ini menggunakan replikasi dari kuesioner penelitian yang dilakukan oleh Brata *et. al*, (2017) dan terdapat 4 (empat) pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini. Indikator tersebut adalah fiskus telah memberikan pelayanan pajak sesuai dengan prosedur, wajib pajak merasa bahwa penyuluhan yang dilakukan oleh fiskus dapat membantu pemahaman wajib pajak mengenai hak dan kewajiban wajib pajak, fiskus senantiasa memperhatikan keberatan wajib pajak atas pajak yang dikenakan, cara membayar dan melunasi pajak adalah mudah/efisien.

### **3.3.3. Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan**

Variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan (MSA) adalah perubahan sistem administrasi perpajakan dalam meningkatkan pelayanan serta kemudahan kepada wajib pajak dengan perubahan sistem kerja KPP dan memanfaatkan teknologi informasi dalam pelaporan pajak. Variabel ini merupakan variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur hubungannya terhadap kepatuhan wajib pajak.

Indikator penilaian dalam kuesioner penelitian ini menggunakan replikasi dari kuesioner penelitian yang dilakukan oleh Sarunan (2015) dan terdapat 4 (empat) pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini. Indikator tersebut adalah perubahan struktur organisasi dan sistem kerja KPP dengan tujuan untuk memudahkan berdasarkan fungsi pelayanan, pemeriksaan, penagihan, pengawasan dan konsultasi, sistem administrasi modern (seperti *e-SPT*, *e-Filing*, *webite*) memudahkan wajib pajak karena dapat dilakukan dimana saja, pembayaran pajak secara *online* (*e-Banking*) memudahkan wajib pajak karena prosesnya cepat, pembentukan *complaint center* dimasing-masing Kanwil untuk menampung keluhan wajib pajak.

### **3.3.4. Sanksi Pajak**

Variabel sanksi pajak (SP) adalah alat untuk mendisiplinkan wajib pajak dengan tegas dalam melanggar ketentuan dan peraturan yang telah dibuat. Variabel ini merupakan variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur hubungannya terhadap kepatuhan wajib pajak.

Indikator penilaian dalam kusioner penelitian ini menggunakan replikasi dari kuesoner penelitian yang dilakukan oleh Brata *et. al*, (2017) dan terdapat 4 (empat) pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sanksi diperlukan untuk menciptakan kedisiplinan wajib pajak dalam membayar pajak, sanksi dilaksanakan dengan tegas kepada wajib pajak yang melanggar, sanksi diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, penerapan sanksi harus sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

### **3.3.5. Kesadaran Membayar Pajak**

Variabel kesadaran membayar pajak (KMP) adalah suatu kondisi di mana wajib pajak mengetahui dan memahami fungsi pajak untuk pembiayaan negara, serta melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan Undang-undang perpajakan. Variabel ini merupakan variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur hubungannya terhadap kepatuhan wajib pajak.

Indikator penilaian dalam kusioner penelitian ini menggunakan replikasi dari kuesoner penelitian yang dilakukan oleh Brata *et. al*, (2017) dan terdapat 5 (lima) pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu mengetahui adanya Undang-undang dan ketentuan perpajakan, mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara, menyadari bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, menghitung, membayar, dan melaporkan pajak secara sukarela, dan menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan benar.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya oleh peneliti atas variabel-variabel (Sekaran dan Bougie, 2016). Pengumpulan data primer tersebut dengan menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi Non Karyawan yang berkewajiban melaporkan pajaknya di wilayah Tangerang dan Tangerang Selatan. Data primer digunakan dalam mengukur semua variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu, pelayanan fiskus (PF), modernisasi sistem administrasi perpajakan (MSA), sanksi pajak (SP), kesadaran membayar pajak (KMS), dan kepatuhan wajib pajak (KP). Data primer ini bersumber dari kuesioner yang disebar ke para Wajib Pajak Orang Pribadi Pekerja Bebas dan Wirausaha atau (Non Karyawan) yang berada di wilayah di Kota maupun Kabupaten Tangerang termasuk Kota Tangerang Selatan.

### **3.5. Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin peneliti investigasi (Sekaran dan Bougie, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi Pekerja Bebas yang berada di Kota maupun Kabupaten Tangerang termasuk Kota Tangerang Selatan pada periode 2019 dan 2020. Tidak semua Wajib Pajak Orang Pribadi yang aktif menjadi objek penelitian ini dikarenakan jumlahnya yang sangat banyak serta untuk mempersingkat waktu penelitian, maka dengan itu penelitian menggunakan pengambilan sampel. Sampel yang diambil ini dianggap dapat mewakili jumlah populasi dalam penelitian ini.



Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat mengeneralisasikan sifat dan karakteristik tersebut pada populasi (Sekaran dan Bougie, 2016). Penelitian ini menggunakan *convenience sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kemudahan dalam memperoleh data. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi Non Karyawan yang berada di wilayah Tangerang periode 2019 dan 2020 dengan jumlah yang dapat mewakili populasi penelitian ini.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018).

#### **3.6.2. Uji Kualitas Data**

##### **3.6.2.1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2018). Validitas dihitung

setiap butirnya dengan rumus *pearson correlation*. Signifikansi *pearson correlation* yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Dalam uji validitas menggunakan *pearson correlation* menjelaskan bahwa apabila signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut valid dan apabila signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut tidak valid. Perhitungan data validitas akan menggunakan program SPSS Versi 20 dengan *pearson correlation*.

### **3.6.2.2.Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018).

Pengukuran uji reliabilitas dilakukan dengan cara *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0.70$  (Ghozali, 2018).

### **3.6.2.3.Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel

kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018).

Cara yang dilakukan dalam mendeteksi normalitas dalam penelitian ini dengan cara uji statistik. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika nilai probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal. Namun jika nilai probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018).

### **3.6.3. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.3.1. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018).

Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0.10$  atau sama dengan  $VIF \geq 10$  (Ghozali, 2018).

### 3.6.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Dengan dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.4. Uji Hipotesis

Metode pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independent (Sugiyono, 2014). Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KP = a + b_1PF + b_2MSA + b_3SP + b_4KMP + e$$

Keterangan:

KP = Kepatuhan Wajib Pajak

$a$	= Konstanta
$b_1$ - $b_4$	= Koefisien regresi linier
PF	= Pelayanan Fiskus
MSA	= Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan
SP	= Sanksi Pajak
KMP	= Kesadaran Membayar Pajak
$e$	= Error

#### **3.6.4.1. Uji Koefisien Korelasi (R)**

Menurut Gani dan Amalia (2015), koefisien korelasi (R) adalah bilangan yang menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antara seluruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien korelasi dapat diperoleh dari akar koefisien determinasi ( $R^2$ ). Apabila nilai R semakin mendekati angka 1 (baik itu positif maupun negatif) maka hubungan antara kedua variabel semakin erat, dan jika nilai R adalah 0 maka tidak ada hubungan sama sekali antara kedua variabel.

Menurut Sugiyono (2014), koefisien korelasi memiliki kriteria kekuatan hubungan sebagai berikut:

1. 0,00-0,199 = sangat rendah
2. 0,20-0,399 = rendah
3. 0,40-0,599 = sedang
4. 0,60-0,799 = kuat
5. 0,80-1,000 = sangat kuat

#### 3.6.4.2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*Crossection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*Time Series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Dalam melihat nilai koefisien determinasi atau  $R^2$  menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  karena tidak selalu bertambah apabila dilakukan penambahan variabel. Sedangkan jika menggunakan nilai  $R^2$  maka nilai tersebut akan terus bertambah apabila dilakukan penambahan variabel meskipun tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted*  $R^2$  negatif, maka nilai *adjusted*  $R^2$  dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka  $\text{adjusted } R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka  $\text{adjusted } R^2 = (1 - k) / (n - k)$ . Jika  $k > 1$ , maka *adjusted*  $R^2$  akan bernilai negatif (Ghozali, 2018).

#### 3.6.4.3. Uji Koefisien Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menguji join hipotesia bahwa semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama

terhadap variabel dependen atau terkait. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2018):

- a. *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_A$ .

Dalam penelitian ini digunakan rumusan sebagai berikut:

1. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka variabel X secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y.
2. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka variabel X secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y.

#### **3.6.4.4. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

- a. *Quick look*: bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $\beta_i=0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

- b. Membandingkan nilai statistik  $t$  dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik  $t$  hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai  $t$  tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut:

1. Jika probabilitas  $< 0.05$  atau  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka variabel  $X$  secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel  $Y$ .
2. Jika probabilitas  $> 0.05$  atau  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka variabel  $X$  secara individual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel  $Y$ .